

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang sangat relevan dalam sosial dan perilaku manusia, di mana fokus utama dari pendekatan ini adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam terhadap konteks dan makna yang menyelubungi berbagai kejadian atau situasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dalam penelitian ini, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara deskriptif, yang lebih menekankan pada narasi dan interpretasi daripada hanya sekadar angka atau statistik. Melalui pendekatan ini, penulis dapat mengungkap kompleksitas dan dinamika yang ada di balik perilaku manusia, memungkinkan mereka untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana individu dan kelompok berinteraksi dalam konteks sosial mereka.

Dalam konteks penelitian kualitatif, terdapat beberapa jenis yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan objek penelitian. Salah satu jenis yang sering diterapkan adalah studi kasus, di mana penulis melakukan analisis mendalam terhadap fenomena atau situasi tertentu dalam konteks yang nyata, sehingga dapat menggali berbagai aspek dan nuansa yang mungkin tidak terlihat dalam penelitian kuantitatif.² Selain itu, etnografi juga menjadi pilihan yang populer, di mana penulis mengamati dan mendalami budaya, kebiasaan, serta perilaku suatu kelompok masyarakat, dengan tujuan untuk memahami cara pandang dan nilai-nilai yang dipegang oleh kelompok tersebut.

¹ Nofri Satriawan, "Pengertian Metode Penelitian Dan Jenis-Jenis Metode Penelitian," *Ranah Research*, 2023.

² Satriawan.

Fenomenologi, sebagai jenis penelitian kualitatif lainnya, berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif individu, sehingga penulis dapat menggali makna di balik pengalaman tersebut dari sudut pandang partisipan.

B. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri berlokasi di Jl. Sunan Ampel Gg I No. 54 RT 02 RW 01 Rejomulyo Kota Kediri (64129), terletak 300 meter sebelah barat MTsN 2 Kediri, IAIN Kediri, serta kurang lebih 600 meter dari MAN 1 Kota Kediri dengan jumlah santri sebanyak 300 santri.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran penelitian memainkan peranan penting dalam menentukan dinamika interaksi antara penulis dan subjek yang diteliti, yang pada gilirannya dapat memengaruhi hasil dan validitas penelitian itu sendiri.³ Penulis melakukan penelitian secara langsung di Pondok Pesantren Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri pada bulan September - November 2024, untuk mengetahui perilaku konsumsi siswi untuk menunjang data pra-penelitian. Dalam konteks ini, penulis dapat memilih untuk bersifat partisipatif, yang berarti mereka terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian, sehingga memungkinkan mereka untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam dan kaya akan nuansa, serta memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi perilaku dan interaksi individu dalam komunitas tersebut. Dengan berpartisipasi secara aktif, penulis tidak hanya mengamati tetapi juga merasakan pengalaman yang dialami oleh subjek, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan realitas yang lebih akurat.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, CV, 2013).

Di sisi lain, penulis juga dapat mengambil pendekatan non-partisipatif, di mana mereka hanya mengamati tanpa berinteraksi secara langsung dengan subjek yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena data ini diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara, melalui berbagai metode pengumpulan yang memungkinkan penulis untuk mendapatkan informasi yang paling akurat dan terkini. Metode yang umum digunakan dalam pengumpulan data primer mencakup wawancara, di mana penulis berinteraksi langsung dengan responden untuk menggali informasi dan pemahaman yang lebih dalam mengenai perspektif dan pengalaman mereka; observasi, yang memungkinkan penulis untuk mengamati perilaku dan interaksi dalam konteks alami mereka; serta survei, yang dapat menjangkau populasi yang lebih luas untuk mengumpulkan data dalam bentuk kuesioner yang terstruktur.⁴

Keunggulan dari data primer terletak pada sifatnya yang orisinal, di mana informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian memiliki relevansi yang tinggi terhadap topik yang sedang diteliti, memungkinkan penulis untuk membangun argumen dan kesimpulan yang kokoh berdasarkan bukti-bukti empiris yang aktual dan kontekstual. Selain itu, data primer memberikan fleksibilitas kepada penulis untuk

⁴ Syafnidawaty, "Perbedaan Data Primer Dan Data Sekunder," Raharja, 2020.

menyesuaikan pertanyaan atau metode pengumpulan sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga dapat menggali berbagai dimensi fenomena yang lebih luas dan mendalam. Pada penelitian ini, penulis menggunakan mahasantri Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri sebagai sumber data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya dan tidak dihasilkan secara langsung oleh penulis, melainkan diperoleh dari berbagai referensi yang telah diterbitkan, seperti buku, artikel, laporan penelitian, serta dokumen-dokumen lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.⁵ Penggunaan data sekunder sangat penting dalam konteks penelitian kualitatif, karena data ini tidak hanya berfungsi untuk melengkapi atau mendukung data primer yang telah dikumpulkan, tetapi juga memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dengan menganalisis data sekunder, penulis dapat memperoleh informasi tentang teori-teori yang telah ada, hasil penelitian sebelumnya, dan perkembangan terkini dalam bidang studi yang relevan, sehingga dapat membangun landasan teoritis yang kuat untuk penelitian mereka.

Selain itu, data sekunder juga memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada, yang bisa menjadi acuan untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik dan

⁵ Ibid.

relevan. Meskipun data sekunder memiliki keuntungan dalam hal efisiensi waktu dan biaya, penulis tetap perlu melakukan evaluasi kritis terhadap keandalan dan validitas sumber data sekunder yang digunakan, agar hasil penelitian yang dihasilkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman fenomena yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling umum dan efektif dalam penelitian kualitatif, di mana penulis melakukan percakapan langsung dengan responden untuk menggali informasi, pendapat, dan pengalaman mereka secara mendalam.⁶ Dalam praktiknya, wawancara dapat diadakan dalam berbagai format, termasuk wawancara terstruktur, di mana penulis telah menyiapkan serangkaian pertanyaan yang jelas dan sistematis untuk dijawab oleh responden, sehingga memudahkan pengumpulan data yang konsisten dan terfokus; wawancara semi-terstruktur, di mana penulis memiliki pertanyaan panduan namun tetap memberi ruang bagi responden untuk menjelaskan dan mengembangkan jawaban mereka secara lebih bebas; dan wawancara tidak terstruktur, yang bersifat lebih fleksibel dan memungkinkan aliran percakapan yang lebih alami, memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengeksplorasi topik-topik yang muncul selama wawancara. Pilihan

⁶ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

antara ketiga bentuk wawancara ini sangat bergantung pada tujuan dan konteks penelitian, serta sifat informasi yang ingin dikumpulkan, sehingga penulis dapat memperoleh data yang kaya dan berharga untuk analisis lebih lanjut

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memungkinkan penulis untuk mengamati langsung perilaku, interaksi, dan situasi yang terjadi di lapangan, memberikan wawasan yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti dalam konteks alami mereka.⁷ Dalam penelitian ini, observasi dapat bersifat partisipatif, di mana penulis terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, sehingga dapat merasakan pengalaman yang dialami oleh subjek, atau bersifat non-partisipatif, di mana penulis hanya mengamati tanpa interaksi langsung, untuk menjaga objektivitas dan menghindari pengaruh yang dapat mengubah perilaku subjek. Melalui teknik observasi, penulis dapat mencatat berbagai nuansa dan dinamika sosial yang mungkin tidak muncul dalam wawancara atau metode pengumpulan data lainnya, sehingga memperkaya pemahaman tentang konteks dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku individu atau kelompok yang diteliti. Observasi juga memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data dalam waktu nyata, memberikan gambaran yang lebih akurat dan aktual mengenai fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian.

⁷ Bambang Prasetyo and Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*, 1st ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen tertulis, foto, video, atau arsip lain yang relevan dengan topik penelitian, dan teknik ini sangat berguna untuk mendapatkan informasi tambahan yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau observasi.⁸ Dalam konteks ini, dokumentasi dapat mencakup berbagai jenis sumber, seperti laporan penelitian sebelumnya, artikel jurnal, buku, serta dokumen resmi atau catatan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti, sehingga penulis dapat mengakses data historis atau kontekstual yang dapat memperkaya analisis dan pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, penulis juga dapat mengidentifikasi pola, tren, atau perubahan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu, yang tidak terlihat dalam pengumpulan data langsung. Selain itu, dokumentasi membantu penulis untuk memvalidasi dan memperkuat temuan dari metode pengumpulan data lain, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan kredibel.

A. Pengecekan Keabsahan Data

1. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah teknik dalam penelitian kualitatif yang melibatkan penggunaan data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda untuk menganalisis dan memahami perubahan atau perkembangan yang

⁸ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."

terjadi dalam fenomena yang diteliti dari waktu ke waktu.⁹ Dengan pendekatan ini, penulis dapat melihat bagaimana suatu fenomena beradaptasi dan berevolusi seiring berjalannya waktu, serta faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap perubahan tersebut. Triangulasi waktu memungkinkan penulis untuk menangkap dinamika situasi dan memberikan konteks yang lebih kaya terhadap temuan yang diperoleh, sehingga memperkuat pemahaman mengenai bagaimana fenomena tersebut berinteraksi dengan variabel lain dalam jangka panjang. Dengan demikian, teknik ini tidak hanya memberikan gambaran statis tentang fenomena yang diteliti, tetapi juga memberikan wawasan tentang proses dan perubahan yang berlangsung, yang dapat sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan di bidang yang relevan.

2. Memperpanjang Keabsahan Temuan

Memperpanjang Keabsahan Temuan adalah proses yang dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan keandalan dan keakuratan hasil penelitian dengan cara mengumpulkan data dari periode waktu yang lebih lama, serta melakukan wawancara tambahan atau pengumpulan informasi lain yang relevan.¹⁰ Dengan mengumpulkan data dalam rentang waktu yang lebih luas, penulis dapat menangkap perubahan, pola, atau tren yang mungkin tidak terlihat jika data hanya diambil dari waktu yang singkat, sehingga memungkinkan penulis untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang sedang

⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1 (2021).

¹⁰ Ilham Choirul Anwar, "Mengenal Penelitian Kualitatif: Pengertian Dan Metode Analisis," *Tirto.Id*, 2021.

diteliti. Selain itu, dengan melakukan wawancara tambahan, penulis juga dapat menggali lebih dalam pengalaman dan perspektif responden, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan temuan yang lebih kaya dan valid. Proses ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada pemahaman konteks yang lebih luas di mana fenomena tersebut terjadi, sehingga keabsahan temuan yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Pendiskusian Teman Sejawat

Pendiskusian Teman penulis adalah suatu praktik yang melibatkan kolaborasi dengan rekan-rekan penulis untuk mendiskusikan temuan dan interpretasi data yang telah diperoleh selama proses penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda dan perspektif yang beragam.¹¹ Dalam proses ini, penulis dapat memperlihatkan hasil penelitian mereka kepada teman sejawat, yang kemudian memberikan masukan, kritik, dan saran yang konstruktif mengenai metodologi yang digunakan, analisis yang dilakukan, serta kesimpulan yang ditarik dari data. Diskusi ini sangat penting untuk meningkatkan validitas penelitian, karena dapat membantu penulis untuk menyadari bias yang mungkin tidak mereka sadari sebelumnya, serta memberikan wawasan baru yang dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, melalui pendiskusian ini, penulis tidak hanya dapat memperbaiki dan menguatkan argumen mereka, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pengetahuan yang lebih luas di dalam komunitas

¹¹ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022), <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

akademis, serta mendorong kolaborasi yang lebih intensif di antara penulis dalam bidang yang sama.

B. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan adalah fase awal yang sangat krusial dalam proses penelitian kualitatif, di mana penulis melakukan serangkaian langkah yang meliputi perumusan masalah penelitian, penentuan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan lokasi yang sesuai untuk penelitian, serta perencanaan metode penelitian yang akan digunakan.¹² Selama tahap ini, penulis harus dengan cermat mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan fokus penelitian, agar dapat mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan kunci yang akan menjadi panduan selama proses penelitian. Selain itu, tahap persiapan juga mencakup persiapan alat pengumpulan data, yang dapat berupa panduan wawancara, kuesioner, atau instrumen observasi lainnya, untuk memastikan bahwa data yang akan dikumpulkan relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tahap persiapan yang matang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan penelitian secara keseluruhan, karena fondasi yang kuat akan memudahkan penulis dalam melanjutkan ke tahap-tahap berikutnya.

2. Tahap Implementasi

Tahap Implementasi adalah fase di mana seluruh rencana yang telah disusun pada tahap persiapan mulai dilaksanakan secara nyata, mencakup pengumpulan data yang dilakukan melalui metode wawancara, observasi,

¹² Indriawati dkk., "Model Dan Strategi Pembelajaran," *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.51729/6246>.

dan dokumentasi yang telah dipilih sebelumnya.¹³ Pada tahap ini, penulis harus memastikan bahwa proses pengumpulan data berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta tetap fleksibel terhadap kemungkinan perubahan yang mungkin terjadi di lapangan. Penulis juga perlu menjaga komunikasi yang baik dengan responden untuk menciptakan suasana yang nyaman selama wawancara, sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan realitas yang lebih akurat. Selain itu, penulis harus terus-menerus memantau dan mengevaluasi proses pengumpulan data agar dapat mengidentifikasi potensi kendala yang muncul dan segera mencari solusi, sehingga data yang dikumpulkan berkualitas tinggi dan relevan untuk analisis selanjutnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap Analisis Data adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif, di mana penulis mulai mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola, tema, atau makna yang mendalam yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang fenomena yang diteliti.¹⁴ Dalam tahap ini, penulis harus menerapkan teknik analisis yang sesuai, seperti analisis tematik, analisis naratif, atau pendekatan grounded theory, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses analisis ini melibatkan pengorganisasian data, pengkodean, serta interpretasi

¹³ M.Pd Subakti, Hani, S.Pd. and MPH Priskusanti, Retno dewi, S.ST., *Riset Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan, Media Sains Indonesia*, 2021.

¹⁴ Isra Adawiyah Siregar, "Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif," *ALACRITY: Journal of Education*, 2021, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>.

informasi yang telah dikumpulkan, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yang mendalam dan memahami konteks di balik data tersebut. Selain itu, analisis data yang cermat juga memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel dan mengeksplorasi implikasi dari temuan yang dihasilkan, sehingga kontribusi penelitian terhadap bidang ilmu yang relevan menjadi lebih signifikan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap Penulisan Laporan adalah fase akhir dalam proses penelitian, di mana penulis menyusun laporan penelitian berdasarkan temuan dan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Laporan ini harus menyajikan informasi dengan jelas, sistematis, dan terstruktur, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami konteks penelitian, metodologi yang digunakan, serta hasil yang diperoleh.¹⁵ Pada tahap ini, penulis juga harus memastikan bahwa laporan mencakup kesimpulan yang berdasarkan pada hasil penelitian, serta rekomendasi yang relevan untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang yang diteliti. Penulisan laporan yang baik tidak hanya mencerminkan kualitas penelitian, tetapi juga berfungsi sebagai sumber referensi yang berguna bagi penulis lain dan pemangku kepentingan yang tertarik dengan topik yang sama. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk menyajikan laporan dengan cara yang menarik dan informatif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat akademis dan praktisi di lapangan.

¹⁵ Albi Anggito and setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).